Korelasi Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang padaPerusahaan Manufaktur

by Zefriyenni Zefriyenni

Submission date: 30-Apr-2023 10:30AM (UTC+0700)
Submission ID: 2079502085
File name: 7-Article_Text-20-6-10-20200428_2.pdf (302.76K)
Word count: 3004
Character count: 19654

Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis

http://www.infeb.org

2019 Vol. 1 No. 4 Hal: 28-33 ISSN: 2714-8491 (electronic)

Korelasi Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur

Zefriyenni[1], Vivi Nila Sari[2], Selvida Utami[3]

[1,2,3]Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

zefriyenni@upiyptk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze how much the correlation between dividend policy, company size, and profitability is partially and simultaneously on debt policy. The data processed amounted to 161 companies. Data collection techniques through documentation study with secondary data accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique uses purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that dividend policy is not partially correlated significantly to debt policy, while company size and profitability are significantly correlated to debt policy. The coefficient of determination shows a value of 0.748 with a value of 74.8%. While the remaining 25.2% by factors in external variables.

Keywords: Correlation, Dividend Policy, Firm Size, Profitability, Debt Policy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar korelasi kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* secara parsial dan simultan terhadap kebijakan hutang. Data yang diolah berjumlah 161 perusahaan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan data sekunder yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen secara parsial tidak terkorelasi signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berkolerasi signifikan terhadap kebijakan hutang. Koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,748 dengan nilai 74,8%. Sedangkan sisanya 25,2% oleh faktor-faktor di variabel luar.

Kata kunci: Korelasi, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, Kebijakan Hutang.

© 2019 INFEB

1. Pendahuluan

Sejak tahun 1998, Indonesia mengalami pertumbuhan industri manufaktur mengalami penurunan. Pertumbuhan ini dipicu oleh tingginya permintaan domestik dan cepatnya pertumbuhan investasi asing [1]. Untuk memenuhi permintaan domestik yang tinggi, perusahaan harus melakukan ekspansi.

Kegiatan ekspansi didanai oleh sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana perusahaan yang berasal dari internal berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal perusahaan berupa hutang. Hutang penting pada perusahaan karena sebagai sumber ekspansi, tetapi hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan sangat berhubungan dengan tujuan utama perusahaan.

Posisi pendanaan perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar tertumpu pada perbankan. Pendanaan yang bersumber dari kredit perbankan dianggap menjadi cara tradisional. Pendanaan menggunakan pasar modal dapat digolongkan sebagai sumber pendanaan modern. Sesudah pasar modal, memang berkembang sumber-sumber pembiayaan yang lain, seperti venture capital (*modal ventura*), dan *factoring* (anjak piutang). Akan tetapi sumber-sumber pembiayaan yang disebut belakangan seperti pasar modal. Ini menyebabkan sumber-sumber pembiayaan itu kurang besar perannya dalam perekenomian suatu negara. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa sumber dana terdiri dari berkurangnya aktiva lancar selain kas, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya setiap jenis hutang, bertambahnya modal, dan adanya keuntungan dari operasi perusahaan [2].

Kebijakan hutang digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penentuan kebijkan hutang dari ukuran perusahaan itu sendiri. Dalam komposisi tertentu hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika komposisi itu berlebihan, maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang yaitu mempertimbangkan besarnya biaya tetap berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa [3].

Diterima: 17-08-2019 | Revisi: 01-10-2019 | Diterbitkan: 11-10-2019 | DOI: doi.org/10.37034/infeb.v1i1.7

Keputusan untuk memilih sumber pendanaan yang baik bagi perusahaan, perlunya analisa dengan seksama dari manajer keuangan perusahaan. Keputusan pendanaan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas dan berpengaruh terhadap risiko bagi perusahaan itu sendiri [4].

Penelitian terdahulu menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang telah banyak dilakukan, diantaranya profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dividen *payout ratio* terhadap kebijakan hutang perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi. Pada umumnya semakin besar skala perusahaan maka semakin besar aktivitas tersebut. Berbeda dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang maka menghasilkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [5].

Banyak perusahaan yang sukses dan berkembang akibat tepat mengambil keputusan pendanaan. Akan tetapi banyak yang jatuh ke dalam kebangkrutan akibat banyak hutang dan terlilit bunga. Pendanaan dengan menggunakan hutang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya masuk ke dalam krisis keuangan (*financial distress*). Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Bagi pemegang saham deviden (investor) salah satu keuntungan yang akan diperolehnya selain keuntungan berupa capital gain. Perusahaan dalam membagikan dividen mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada para pemegang saham dan *reinvestasi*. Laba ditahan (*returned earnings*) merupakan sumber pendanaan (hutang) yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi di sisi lain dividen merupakan aliran kas yang dibagikan kepada para pemegang saham [6].

Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan saat ini bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyak anggota bursa dan dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan atau kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Dari hal tersebut maka kebijakan hutang dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia kurang baik. Oleh sebab itu, perlu melakukan korelasi melalui variabel bebasnya adalah kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* [7].

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan membentuk kerangka pemikiran dalam membangun hubungan antar variabel. Variabel kebijakan hutang (Y) berpengaruh kebijakan deviden (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *profitabilitas* (X_3). Hubungan ini disajikan pada Gambar 1.

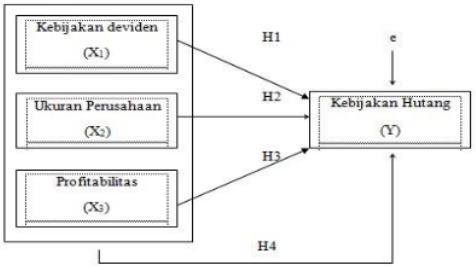

Gambar 1. Kerangka pemikiran

Data yang diolah dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dari tahun 2012 sampai 2016.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan adalah dari tahun 2012 sampai 2016 dengan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar.
- Menyampaikan data secara lengkap.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan.
- Membagikan dividen kas periode tahun 2012-2016 secara berturut-turut.
- Memiliki earning per share negatif selama periode tahun 2012-2016.

Dari kriteria diatas, maka didapatkan banyak perusahaan yang diteliti. Pemilihan sampel perusahaan tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pemilihan sampel perusahaan.

Kode Saham	Nama Perusahaan
ASII	PT. Astra International Tbk
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Operasional variabel yang digunakan, terdiri atas:

1. Kebijakan deviden.

Kebijakan deviden merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham [8]. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* pada investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan *capital gains*, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dividen *payout ratio* optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham [9].

2. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meingkatkan kemakmuran mereka. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki *profitabilitas* lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry [10].

3. *Profitabilitas*.

Profitabilitas merupakan menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjulan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan [11].

4. Kebijakan Hutang.

Kebijakan hutang merupakan kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya [12].

Korelasi operasional variabel dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen* [13]. Variabel *independen* dilambangkan dengan X_1, X_2, X_3,.. .X_n. Variabel *dependen* dilambangkan dengan Y. Persamaan analisis regresi linier berganda disajikan pada persamaan (1).

$$Y=a+b_1X_1 + b_2X_2+ b_3X_3 + e \qquad (1)$$

Dimana:

Y : Kebijakan hutang.

a : Konstanta.

b1, b2, b3 : Koefisien Regresi.

x_1 : Kebijakan deviden.

x_2 : Ukuran perusahaan (*Ln Total Asset*).

x_3 : *Profitabilitas* (ROA).

e : error.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian dikelompokan atas variabel *dependen* (Y) yaitu kebijakan hutang. Variabel *independen* adalah kebijakan deviden, ukuran perusahaan (*Size*). dan *profitabilitas*. Statistik deskriptif dari perusahaan diolah menggunakan software *SPSS* yang nilainya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik deskriptif.

Descriptive Statistics

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Hutang	30	,32	2,56	,9057	,63248
Kebijakan Deviden	30	3,30	99,96	49,7130	25,41105
Ukuran Perusahaan	30	13,26	19,38	15,7303	1,92999
Profitabilitas	30	2,25	71,51	16,8140	15,08945
Valid N (*listwise*)	30				

Berdasarkan tabel 2, telah ditentukan nilai *mean, maximum, minimum,* dan *standard deviation* untuk masing-masing variabel penelitian pada 6 perusahaan dalam periode tahun 2012-2016 .

1. Untuk variabel kebijakan hutang (Y), nilai mean sebesar 0,9057, nilai maximum sebesar 2,56, nilai minimum sebesar 0,32 dan nilai standard deviation sebesar 0,63248.
2. Untuk variabel kebijakan deviden (X_1), nilai mean sebesar 49,7130, nilai maximum sebesar 99,96, nilai minimum sebesar 3,30 dan nilai standard deviation sebesar 25,41105.
3. Untuk variabel ukuran perusahaan (X_2), nilai mean sebesar 15,7303, nilai maximum sebesar 19,38, nilai minimum sebesar 13,26 dan nilai standard deviation sebesar 1,92999.
4. Untuk variabel *profitabilitas* (X_3), nilai mean sebesar 16,8140, nilai maximum sebesar 71,51, nilai minimum sebesar 2,25, dan nilai standard deviation sebesar 15,08945.

Setelah didapatkan nilai statistik deskripsi, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk

memeriksa pelanggaran terhadap model regresi. Uji asumsi klasik berikut telah menggunakan data yang ditransformasi untuk mencegah adanya pelanggaran asumsi. Hasil uji berbentuk uji normalitas yang disajikan pada Gambar 2.

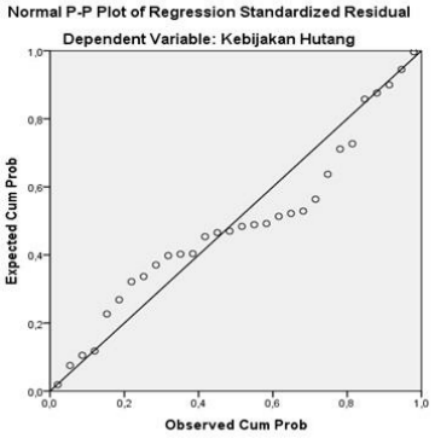

Gambar 2. Uji normalitas.

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal karena data memusat pada garis *Probability-Plot*. Maka dapat dikatakan bahwa data distribusi data adalah normal..

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini menggunakan *correlation matrix* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji multikolinearitas.

Variabel Independen	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
DPR	0,749	1,336
SIZE	0,990	1,010
ROA	0,755	1,325

Dari tabel 3 ini dapat kita lihat nilai *Tolerance* yang dihasilkan masing-masing variabel independen yakni Kebijakan Dividen = 0,749, Ukuran Perusahaan = 0,990 dan Profitabilitas = 0,755, yang mana ketiganya besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF masing-masing variable independen yakni Kebijakan Dividen = 1,336, Ukuran Perusahaan = 1,010, dan Profitabilitas = 1,325 yang mana ketiganya kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji multikoliniearitas tersebut,maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak adanya multikoloniaritas.

Hasil pengujian heteroskedastisotas menggunakan metode glejer test. Uji ini meregresikan nilai absolut residual dengan variabel *independen*. Hasil pengujian heterokedastisitas dari model regresi disajikan pada gambar 3.

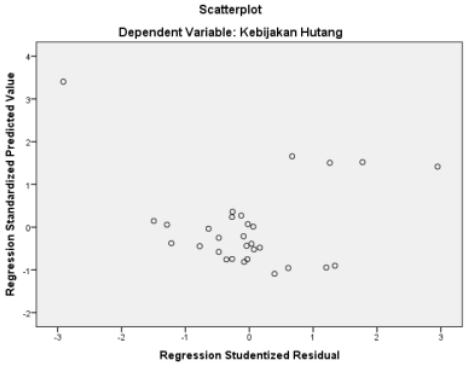

Gambar 3. Uji heteroskedastisotas.

Dari gambar 3 tersebut terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas.serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang berarti bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan pengujian autokorelasi. Uji ini membuktikan tidak memiliki autokorelasi atau layak dipakai prediksinya. Uji ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan hasil uji disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Uji autokorelasi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880[a]	,774	,748	,31728	1,067

Pada tabel 4, diketahui nilai Durbin-Wattson adalah sebesar 1,067, yang berarti nilai Durbin-Watson berada pada angka -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda. Pengelolaan menggunakan SPSS. Hasil pengelolaan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,418	,509	
Kebijakan Deviden	,002	,003	,070
Ukuran Perusahaan	,107	,031	,327
Profitabilitas	,033	,004	,784

Hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1{,}418 + 0{,}002X_1 + 0{,}107X_2 - 0{,}033X_3 + e$$

Dimana persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai koefesien konstanta sebesar $-1{,}418$ artinya bahwa jika *Kebijakan Dividen*(X_1), *Ukuran Perusahaan* (X_2), dan *Profitabilitas* (X_3), nilainya 0, maka besarnya *output* Kebijakan Hutang (Y) mengalami penurunan sebesar $-1{,}418$.
2. Koefisien regresi variabel *Kebijakan Dividen* (DPR) sebesar $0{,}002$ artinya jika *Kebijakan Dividen* mengalami kenaikan satu satuan, maka Kebijakan Hutang akan mengalami kenaikan sebesar $0{,}002$ satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel *Ukuran Perusahaan* (SIZE) sebesar $0{,}107$ artinya jika *Ukuran Perusahaan* mengalami kenaikan satu satuan, maka Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan sebesar $0{,}107$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* (ROA) sebesar $0{,}033$ artinya jika *Profitabilitas* mengalami penurunan satu satuan, maka Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan sebesar $0{,}033$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Hasil pengelolaan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Uji koefisien determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880[a]	,774	,748	,31728

Dari tabel 6 *Adjusted R Square* = 0,748 atau 74,8%. Hal ini berarti bahwa 74,8% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profiabilitas, sisanya sebesar 25,2% (100% - 74,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Selanjutnya dilakukan pengujian t statistik yang akan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Uji t statistik.

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,785	,010
Kebijakan Deviden	,652	,520
Ukuran Perusahaan	3,490	,002
Profitabilitas	7,308	,000

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel variabel dependen secara parsial di lihat pada tabel 7.

1. Pengujian koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X_1).

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikan 0,520 > 0,05, maka **H0 Diterima** dan **H1 ditolak**. Artinya kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. *Devidend Payout Ratio* berkorelasi terhadap kebijakan hutang (DER).

2. Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2).

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,107 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05, maka **H0 ditolak** dan **H2 diterima**. Artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Ukuran Perusahaan berkorelasi terhadap Kebijakan hutang.

3. Pengujian koefisien regresi variabel profitabilitas (X_3).

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05, maka **H0**

ditolak dan **H3 Diterima.** Artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. *Return On Assets* berkorelasi terhadap kebijakan hutang (DER).

Selanjutnya dilakukan pengujian f statistik yang akan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Uji f statistik.

Model	F	Sig.
Regression	29,746	,000[b]

Berdasarkan tabel 8 diatas uji-f menunjukan nilai f_{hitung} sebesar 29,746 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka **Ho ditolak** dan **H4 diterima**. Artinya kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian, maka hipotesis kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* berkorelasi signifikan terhadap kebijakan hutang. Sehingga peneiliin ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan hutang.

Daftar Rujukan

[1] Rai P, N., & Merta S, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Diveden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen, 5*(3).

[2] Yuliani, Isnurhadi, & Bakar, S. W. (2013). Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Media. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 362–375.

[3] Warapsari, A., & Suaryana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajeriaal dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 2288-2315.

[4] Nurvianda, G.. Y., & Ghasarma, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*,*16*(3),164–176. https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i3.7380 .

[5] Mega, F & Mulianti. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 1–105.

[6] Pamungkas, H. S., & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *17*(2), 155–164.

https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6 .

[7] Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, *13*(2), 173–183.

https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss2.art5 .

[8] Novelma, S. (2014). Pengaruh Insider Ownership, Free Cash Flow dan *Profitabilitas* terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 1–27.

[9] Yuniarta, G. A. (2013). Pengaruh Risiko Kegagalan Utang dan Rasio Pembayaran Deviden Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi issn 2337-537X*, *2*(1), 117–130.

[10] Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, *10*(2). https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649 .

[11] Toni, A. A. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Benefita*, *1*(2). https://doi.org/10.22216/jbe.v1i2.1429 .

[12] Tjeleni, I. (2013). Kepemilikan Manajerial dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3).

[13] Santoso, S. (2018).Mengusai Statistik dengan SPSS 25. P*enerbit Elex Media Komputindo*. Yogyakarta.

Korelasi Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang padaPerusahaan Manufaktur

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	6%
2	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	4%
3	repository.nscpolteksby.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.umg.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		